



Etika Komunikasi sebagai Pendorong Pembangunan Masyarakat Desa

Rizka Pratiwi Pramono¹, Abdur Rahman Rahim
Marbun², Febriani Syahputri Maha³

UIN Sumatera Utara Medan

*email: rizkapratwmn@gmail.com¹, abdurrahim010620@gmail.com²
febrianisyahputri20@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to describe community participation in village community development, as well as determine the driving factors that influence active community participation in village community development. The method used in this research is literature study, which is taken from several journals related to the material discussed in this journal. The result of this research is that the success of a development process cannot be separated from the participation of members of the community, because in principle development is shown to create a prosperous society. Therefore, the responsibility for the success or failure of development is not only in the hands of the government but also in the hands of the community. Therefore, awareness and active participation from the community is one of the keys to successful development, in this case achieving development targets needs to be demonstrated by government policy. In this connection it can be said that development which is in process is determined by the size of community participation, namely participation in planning, participation in implementation, participation in monitoring and assessment.

Keywords: Ethics; Communication; Community Development.

ABSTRAK

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat desa, serta mengetahui faktor pendorong yang mempengaruhi keaktifan partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu diambil dari beberapa jurnal yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam

jurnal ini. Hasil dari penelitian ini yaitu keberhasilan suatu proses pembangunan tidak dapat dilepaskan dari adanya partisipasi anggota masyarakatnya, karena secara prinsip pembangunan ditunjukkan guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Oleh sebab itu tanggung jawab berhasil tidaknya pembangunan tidak saja ditangan pemerintah tetapi juga ditangan masyarakat. Oleh karena itu kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan, dalam hal ini mencapai target pembangunan perlu ditunjukkan oleh kebijaksanaan pemerintah. Sehubungan dengan itu dapat dikatakan bahwa pembangunan yang sedang dalam proses ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengawasan dan penilaian.

Kata kunci: *Etika; Komunikasi; Pembangunan Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Etika sudah menjadi landasan terpenting dalam melakukan komunikasi baik komunikasi verbal maupun non verbal. Etika menjadi acuan penting dalam proses penyampaian pesan agar pesan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik juga mendapat feedback yang baik. Bahkan tak jarang komunikasi yang tidak dilandasi etika malah menjadi masalah dalam berkomunikasi. Allah SWT menganugerahkan setiap manusia kemampuan dalam berkomunikasi.

Banyak pelaku komunikasi yang mengebelakangkan etika dalam komunikasi. Dan hasilnya komunikasi yang dibangun menjadi komunikasi yang sulit diterima. Tidak hanya itu, aturan-aturan dalam berkomunikasi sudah Allah tetapkan di dalam Alquran dan dilengkapi oleh hadits-hadits nabi.

Begitulah islam mengatur pola kehidupan manusia. Bahkan berkomunikasi ada adab dan etikanya. Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi ber-akhlak al-karimah atau beretika.

Komunikasi yang berakhlak al-karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi) (Muslimah, 2016). Dengan kemampuan komunikasi, seseorang mampu memukau pendengar selama berjam-jam, tanpa bergeming. Dengan kemampuan berkomunikasi secara efektif, ternyata kebenaran pemikiran manusia yang sedemikian relatif dapat mempengaruhi jalan pikiran berjuta anak bangsa.

Menurut Putman (1993), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan seseorang atau masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan pedesaan, termasuk dalam membangun infrastruktur pedesaan, adalah situasi saling ketergantungan, kepercayaan dan jaringan organisasi sosial yang memfasilitasi kerjasama untuk manfaat bersama.

Dalam kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan desa, maka dapat dipastikan bahwa partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Selanjutnya dapat dipastikan bahwa tujuan pembangunan akan tercapai

Keberhasilan pembangunan desa yang berlangsung di desa disamping di tentukan oleh partisipasi masyarakat juga nilai-nilai tradisional yang mendasari keterlibatan masyarakat sebagai potensi yang dapat digerakan dalam pembangunan melalui strategi manajemen yang sesuai. Untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu daerah, diperlukan komponen penduduk yang berkualitas. Karena dari penduduk yang berkualitas itulah memungkinkan untuk bisa mengolah dan mengelola potensi sumber daya alam dengan baik, tepat, efisien dan maksimal dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Pustaka (*Library Research*) yaitu teknik kepustakaan yang dimana penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

A. Etika Komunikasi

Etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan yang telah dikerjakan salah atau benar, buruk atau baik. Etika adalah refleksi dari apa yang disebut dengan self control, karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan orang atau kelompok profesi itu sendiri (Adhani, 2014).

Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan saat berinteraksi dengan sesama. Komunikasi atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”. *Communico, communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*). Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan, sehingga komunikasi bergantung pada kemampuan untuk memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*). Pengertian komunikasi pada umumnya adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (Adhani, 2014).

Menurut Onong Uchjana Effendi komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik langsung secara lisan, ataupun tidak langsung secara media. penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (*message*), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (*retorika*). Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Pesan-pesan keislaman keislaman yang disampaikan tersebut disebut sebagai dakwah

B. Partisipasi Masyarakat

Mardijono (2008) mengemukakan partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan, baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program Pembangunan (Mardijono, 2008).

Masyarakat berasal dari bahasa latin *socius* yangn berarti kawan. Menurut (Koentjaraningrat, 2002) masyarakat adalah sebagai kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama.

Menurut (Hassan Shandily, 1983) yaitu masyarakat merupakan golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi benda, partisipasi tenaga, partisipasi buah pikiran dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan ada beberapa bentuk. Menurut Ericson (Slamet, 2004) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap yaitu:

1. Partisipasi di dalam tahap perencanaan (*ide planning stage*).
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
2. Partisipasi di dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*).
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu proyek.
3. Partisipasi di dalam pemanfaatan (*utilitazion stage*).
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek yang telah dibangun.

C. Pembangunan Desa

Program pembangunan desa untuk membuat rakyat semakin banyak punya pilihan tentang masa depan yang diinginkan. Proses pembangunan desa menghasilkan tata kehidupan masyarakat yang menumbuhkan demokrasi. Sehingga kebijakan Pemerintah terhadap program pembangunan pedesaan bertujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dan kesejahteraan masyarakat desa. Berbagai program pembangunan desa dalam perencanaan partisipatif yang diterapkan oleh pemerintah yang secara umum untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat desa.

PEMBAHASAN

Faktor Etika Komunikasi dalam Pembangunan Masyarakat Desa

Di dalam agama Islam, ayat yang pertama turun justru merupakan perintah untuk menyampaikan atau memberitahu. Informasi atau memberitahu, itulah titik awal dari kehadiran Islam (Irma, 2023). Komunikasi tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia. Atas dasar itu, penulis akan menguraikan peranan etika komunikasi dari aspek keagamaan dan aspek kemasyarakatan.

Pada suatu detik yang bersejarah pada hari-hari bulan Ramadhan di gua Hira' di puncak Jabal Nur (bukit cahaya) tidak begitu jauh dari kota Makkah, pada saat yang penuh keheningan dan kesyahduan, lewat jalur wahyu, Muhammad al-Amin/pria kepercayaan masyarakatnya, tersentak mendengar suara yang memberitahu bahwa ia adalah rasul Allah swt.

Peranan komunikasi dalam aspek keagamaan sangat menentukan diterima tidaknya suatu agama oleh manusia. Di dalam agama Islam, ayat yang pertama turun justru merupakan perintah untuk menyampaikan atau memberitahu. Informasi atau memberitahu, itulah titik awal dari kehadiran Islam.

Ia datang membawa kitab/informasi tertulis yang menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan, berisi petunjuk dan rahmat serta dorongan optimisme kepada semua orang yang membuka diri untuk menerimanya. Komunikasi yang luas segera dilakukan oleh rasul itu sesuai dengan petunjuk yang diterimanya, yaitu memberikan informasi tentang dirinya dan tentang ajarannya.

Mulai dari detik inilah berkembang suatu era baru dalam sejarah kemanusiaan, yang kemudian merubah peta dunia dari wajahnya yang suram karena sekian lamanya berada dalam penderitaan, penindasan, keonaran dan segala macam kebatilan, menjadi sebuah wajah yang cemerlang karena dapat menemukan kebenaran, dan menikmati keadilan yang mengantarkannya kepada kesejahteraan dan kebahagiaan. Itulah arti kehadiran Islam.

Alquran menyuruh kita untuk selalu berkata benar. Kejujuran melahirkan kekuatan, sementara kebohongan mendatangkan kelemahan. Biasa berkata benar mencerminkan keberanian. Bohong sering lahir karena rendah diri, pengecut, dan ketakutan. Orang “yang membuat-buat kebohongan itu hanyalah orang-orang yang tak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah pendusta”, (An-Nahl 105). Nabi Muhammad saw

dengan mengutip Al-Qur'an menjelaskan orang beriman tidak akan berdusta. Dalam perkembangan sejarah, umat Islam sudah sering dirugikan karena berita-berita dusta. Yang paling parah terjadi, ketika bohong memasuki teks-teks suci yang menjadi rujukan. Kebohongan tidak berhasil memasuki Alquran karena keaslian Alquran dijamin oleh Allah (juga karena kaum muslimin hanya memiliki satu mushaf Alquran). Tetapi, kebohongan telah menyusup ke dalam penafsiran Alquran. Makna Alquran pernah disimpangkan untuk kepentingan pribadi atau golongan (Irma, 2023).

Hal ini menunjukkan adanya karakteristik etika berkomunikasi yang lebih difokuskan pada kajian ayat-ayat Al-Qur'an tentang etika komunikasi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk menyumbangkan pikirannya dalam proses pembangunan yang ada.

Dengan SDM yang dimiliki masyarakat Desa seharusnya perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintah desa sedikit lebih ringan karena masyarakat Desa dapat memperhitungkan mana kebutuhan yang harus diprioritaskan lebih dulu.

Kemauan yang kuat dari masyarakat pada dasarnya masyarakat desa mempunyai kemauan yang kuat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda di setiap dusun membuat pemerintah desa memikirkan pembangunan yang lebih prioritas dan tidak menyimpang dari kebutuhan masyarakat yang ada. Setelah kebutuhan masyarakat teridentifikasi, secepatnya pemerintah desa merencanakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan.

Perdesaan merupakan kawasan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Agar itu dapat dipergunakan dengan baik seperti, membuka tempat-tempat wisata alam. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk pembangunan pedesaan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pendapatan daerah

KESIMPULAN

Ketika etika digabungkan dengan komunikasi, maka etika itu menjadi dasar pondasi dalam berkomunikasi, etika memberikan landasan moral dalam membangun tata susila terhadap semua sikap dan perilaku seseorang dalam komunikasi. Dengan demikian, tanpa etika komunikasi itu tidak etik. Faktor pendukung (SDM yang mumpuni, kemauan yang kuat dari masyarakat, pelaksanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, desa yang berpotensi untuk dikembangkan untuk

meningkatkan pendapatan daerah) merupakan aspek yang sangat mendukung untuk kemajuan desa terutama dari pembangunan. Hasil dari penelitian ini menjadi tolok ukur inisiatif selanjutnya, antara lain dengan memberikan keleluasaan masyarakat desa untuk ikut serta secara lebih aktif dan nyata dengan memberikan independensi yang lebih leluasa kepada mereka untuk memberikan sumbangan kepada pembangunan desa. Implementasi rencana kerja pembangunan hendaknya dijalankan dan disosialisasikan dengan cara dan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat kebanyakan. Pemerintah desa yang memperhatikan kebutuhan masyarakatnya merupakan contoh yang baik. Tidak hanya memperhatikan potensi dari desanya, tetapi memperhatikan kemampuan masyarakatnya dalam keikutsertaan baik perencanaan maupun pelaksanaan merupakan hal penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, memberikan ruang gerak kepada masyarakat merupakan hal utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 1999. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung : Alumni;
- Mardijono. (2008). *Persepsi dan Partisipasi Nelayan terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Program Pasca Sarjana Manajemen Sumber Daya Pantai Universitas Diponegoro, Semarang.
- Slamet. (2004). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soewignjo. (1985). *Administrasi Pembangunan Desa dan Sumber-Sumber Pendapatan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taliziduhu Ndraha. (1985). *Pembangunan Desa dan Administrasi Pemerintah Desa*. Jakarta: Yayasan Karya Dharma